

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam. Madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat Islam, sehingga mereka sebenarnya sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka bisa seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan.¹

Madrasah mengajarkan berbagai ilmu agama di antaranya yaitu akidah akhlak, fiqh, al-Qur'an-Hadits dan sejarah kebudayaan Islam. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain itu tujuan dari nilai agama Islam yaitu untuk mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaan dengan demikian agar kehidupan terhindar dari kekacauan dan kehancuran.

¹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004)

Melihat kondisi realita saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih berfokus pada nilai kognitif saja. Sehingga tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini terkait pemahaman, penghayatan, dan pengalaman belum tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Oleh karena itu peserta didik sulit dalam mempraktikkan materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diamati dari masih banyaknya moral peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.²

Menurut Prof. Abudin Nata, banyak dari kalangan orang tua yang mengeluh terhadap perilaku serta ulah dari peserta didik yang sulit dikendalikan mulai dari nakal, membuat onar, berbuat maksiat, tidak mematuhi perintah orang tua saat di rumah, bergaya seperti halnya kehidupan kebarat baratan, dan perilaku menyimpang lainnya.³ Padahal hal demikian tidak diajarkan dalam dunia Pendidikan dan berbanding terbalik dari nilai Agama Islam.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwasannya hal demikian menjadi sebuah tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya harus bisa mencari sebuah solusi agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini harus bisa efektif serta juga dapat mempunyai keunggulan kualitas dalam pembelajarannya sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan nilai materi tetapi juga nilai praktek.

² Adin Rahmawati, Ellya (2020) *Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri.*

³ Abudin Nata, Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007)

Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan cara diterapkan Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam rangka untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kelemahan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an, masalah ubudiyah dan Akhlaqul Karimah, melalui surat edaran Kantor Wilayah Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/.00.8/1925/2012 untuk mengintruksi kepada seluruh madrasah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga.⁴

Program SKUA (*Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah*) merupakan sebuah program yang diterapkan dalam lingkup Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Kebijakan Kementerian Agama wilayah Jawa Timur ini sangat tepat karena program ini berisi hal-hal yang bisa menjadi pedoman hidup siswa.

Mengenai program SKUA⁵ Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Timur telah menetapkan materi sesuai jenjangnya. Pada umumnya isi dari buku SKUA meliputi al-Quran, Hadis, Aqidah Akhlak, fiqih, dzikir, dan doa. Kegiatan SKUA di madrasah dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu dan di berikan waktu khusus pada pelaksanaannya.

Kegiatan ini biasanya dilakukan secara klasikal atau bersama-sama dengan

⁴ Bagus Ridlo Hidayatulloh dan Ellyan Adin Rahmawati, Implementasi SKUA (*Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah*) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021)

⁵Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur, Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No. Kw.134/1/HK.00.8/1465/2012 tangg al 9 Mei 2012.

menekankan kemampuan individu. Dalam buku SKUA terdapat paraf pembimbing yang berfungsi sebagai penanda ketuntasan pelaksanaan SKUA di madrasah. Kemudian, program ini akan menjadi syarat siswa untuk dapat melaksanakan ujian semester. Biasanya buku ini akan di kumpulkan paling lambat dua minggu sebelum pelaksanaan ujian.

Program SKUA (*Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah*) ini bertujuan agar materi Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan secara maksimal baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotornya. Sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan baik dan benar. Untuk pelaksanaan manajerial SKUA (*Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah*) diserahkan sepenuhnya kepada lembaga masing masing.⁶

MAN 2 Mojokerto Pelaksanaan program SKUA (*Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah*) dimulai dari kelas 10 – 12 mempunyai jam sendiri yakni 1 x 60 menit yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dari jam 11.00 – 14.30. Dalam Implementasi ini diharapkan dapat lebih mempertebal pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Agama Islam.

MAN 2 Mojokerto merupakan lembaga yang memiliki banyak program unggulan dan pembiasaan yang menarik, salah satunya yaitu kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).

⁶ Firdha Ardhila Damayanti, Skripsi, Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas 3 C di MIN 2 Mojokerto, (UINSA : 2020)

Nilai lebih dari Standar Kecakapan Ubudiyah Akhlaqul Karimah MAN 2 Mojokerto ini yaitu terdapat pengembangan dari KMA 183 terkait dengan KI dan KD materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat asmaul husna dan juz 30 yang dibagi mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Buku pedoman SKUA di MAN 2 Mojokerto ini merupakan buku pegangan bagi guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang mengikuti tuntunan zaman dan sesuai dengan tujuan dari madrasah. Buku SKUA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam mengenai amaliyah ubudiyah dan akhlaqul karimah melalui pembiasaan yang istiqomah dalam membaca, hafalan, dan mempraktikkan keilmuannya dalam keseharian.

Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) di MAN 2 Mojokerto ini berjenjang dan mempunyai materi yang berbeda antara kelas 10 sampai kelas 12. Semakin tinggi jenjangnya maka bobot materi yang diberikan semakin berat. Pelaksanaannya pun mempunyai form penilaian tersendiri yang berfungsi sebagai bukti evaluasi. SKUA yang diterapkan di MAN 2 Mojokerto ini penyeteroran atau pengambilan nilai dilakukan maksimal satu minggu sebelum dilaksanakan ujian akhir semester, jika belum memenuhinya maka peserta didik tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas dapat dijadikan landasan penelitian dan menggali banyak informasi mengenai Implementasi

Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang ada di MAN 2 Mojokerto. Penelitian ini berjudul “Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran PAI di MAN 2 Mojokerto)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang mengacu pada judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Mojokerto ?
2. Bagaimana Dampak Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dari fokus penelitian tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Mojokerto.
2. Mendeskripsikan Dampak Program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan Hasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terbeih pada kalangan Madrasah Formal.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan Akademisi yang akan melakukan penelitian tentang kualitas pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan Informasi tentang Implementasi Program SKUA di MAN 2 Mojokerto.
- b. Menjadi Masukan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran lewat program SKUA.
- c. Bagi Pihak lain diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan Informasi dan Pengetahuan. Bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Pembahasan mengenai Program SKUA (Standar Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan pembahasan yang tidak baru lagi. Sehingga bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penulis

menemukan beberapa Skripsi yang juga mengkaji tentang tema tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Elya Adin Rahmawati. Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul *“Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri”* yang ditulis pada tahun 2020.⁷ Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan bentuk perencanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri (2) Mendeskripsikan pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 2 Kediri untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam (3) Mendeskripsikan evaluasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Kediri.
2. Skripsi yang ditulis oleh Firdha Ardhila Damayanti, Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Judul *“Implementasi standar kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa Kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto”* yang ditulis pada tahun 2022.

⁷ Elya Adin Rahmawati, *“Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri”* (IAIN Kediri : 2020)

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto.⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Irham, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul *“Implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) sebagai Quality Assurance lulusan di MTsN 1 Pamekasan”* yang ditulis pada tahun 2022.⁹ Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Program SKUA, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Program SKUA, untuk mengetahui usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menangani hambatan implementasi Manajemen Program SKUA.
4. Skripsi yang ditulis Oleh Rifa’atul Mahmuda, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA Untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng*

8

⁹ Irham, *“Implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) sebagai Quality Assurance lulusan di MTsN 1 Pamekasan”* (IAIN Madura : 2022)

Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” yang ditulis pada tahun 2017.¹⁰ Penelitian ini memperoleh kesimpulan Pola pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA dalam pelaksanaan pembelajaran SKUA yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bentuk evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA di MAN Genteng Banyuwangi adalah menggunakan evaluasi tes lisan. Bentuk pelaksanaan evaluasi tes lisan adalah dengan membaca kitab fiqhul wadhih yang masih kosong (tanpa ma’na dan tanpa harokat).

5. Skripsi yang ditulis Oleh Fega Nur Ainia, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berjudul *“Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 5 Kediri”* yang ditulis pada tahun 2024. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa (1) Dalam perencanaan program SKUA dalam menentukan guru pembimbing merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama islam atau pesantren, penetapan jadwal kegiatan SKUA di hari Jum’at dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, dalam penetapan materi bersumber dari research dari internet, buku, dan kitab kuning yang dijadikan dalam satu Modul SKUA tanpa menggunakan RPP dan perangkat lainnya. (2) Dalam pelaksanaanya metode yang digunakan adalah metode drill untuk hafalan asmaul husna serta metode resitasi

¹⁰ Rifa’atul Mahmuda, *“Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA Untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018”* (IAIN Jember : 2017)

atau pemberian tugas hafalan dan praktik. (3) Evaluasi program SKUA ini sudah mencapai aspek evaluasi kognitif dan psikomotorik.¹¹

Tabel 1.1

Orisinilitas Penelitian

No.	Data Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Elya Adin Rahmawati, <i>“Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kediri”</i> 2020. IAIN Kediri	Sama Membahas Program SKUA, dan Metode Penelitian Kualitatif	Penelitiannya di MAN 2 Kediri, Fokus Penelitiannya Untuk menunjang Pembelajaran PAI	. Implentasi Program SKUA yang dilaksanakan di MAN 2 Kediri. Mulai dari Perencanaan Program SKUA, Pelaksanaan Program SKUA, dan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program SKUA
2.	Firdha Ardhilla Damayanti, <i>“Implementasi standar kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa Kelas 3C di MI</i>	Persamaannya sama membahas SKUA, Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu penanaman karakter religius siswa di MIN 2 Mojokerto	Implementasi SKUA di MI Negeri 2 Mojokerto dilaksanakan dengan baik dan optimal. Dimana setiap pagi peserta didik membaca dan melafalkan amaliyah ubudiyah dan

¹¹ Fega Nur Ainia, *“Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 5 Kediri”*(UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung : 2024)

	Negeri 2 Mojokerto” 2022. UIN Sunan Ampel Surabaya			akhlaqul karimah yang terdapat pada buku pedoman SKUA dengan panduan dari guru kelasnya.
3.	Irham, “Implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sebagai Quality Assurance lulusan di MTsN 1 Pamekasan” 2022. IAIN Madura	Persamaannya sama membahas tentang Program SKUA, Sama Memakai Metode Penelitian Kualitatif.	Perbedaannya lebih fokus pada pelaksanaan manajemen SKUA, Subjek Penelitian fokus pada SKUA sebagai jaminan kelulusan.	Program SKUA ini bertujuan untuk solusi terhadap kelemahan baca tulis Al Qur’an, kelemahan ubudiyah, dan kelemahan akhlakul karimah bagi siswa di tingkat madrasah. Sehingga adanya program SKUA ini dijadikan jaminan kelulusan bagi siswa di MTsN 1 Pamekasan agar siswa memiliki tekad dalam mempelajarinya.



4.	Rifa'atul Mahmuda, “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal SKUA Untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas XII di MAN Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018” 2017. IAIN Jember	Persamaannya membahas implementasi SKUA, Metode Penelitiannya Kualitatif	Perbedaannya, subjek penelitiannya lebih fokus pada menunjang pemahaman fiqih.	Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal SKUA dalam pelaksanaan pembelajaran SKUA yaitu meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bentuk evaluasi pembelajaran muatan lokal SKUA di MAN Genteng Banyuwangi adalah menggunakan evaluasi tes lisan. Bentuk pelaksanaan evaluasi tes lisan adalah dengan membaca kitab fiqhul wadhih yang masih kosong (tanpa ma'na dan tanpa harokat).
5.	Fega Nur Ainia, “Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul	Persamaannya Sama membahas Implementasi Program SKUA, Metode	Perbedaannya penelitian ini subjeknya fokus pada peningkatan Mutu	Dalam Implementasi SKUA ada beberapa hal yang perlu diperhatikan,



	<i>Karimah (SKUA) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 5 Kediri”</i> 2024. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Penelitian yang digunakan Kualitatif.	Pendidikan, Studi Kasusnya di MAN 5 Kediri.	antara lain : (1)Perencanaan Program SKUA, dengan menyiapkan guru yang berkompeten dalam bidang ini. (2)Metode Pembelajaran saat pelaksanaan SKUA berlangsung, agar siswa tidak jenuh dan juga mudah memahami materi. (3) Evaluasi hasil program SKUA, agar semua tahu sejauh mana keberhasilan program SKUA ini berjalan.
--	---	--	--	---



Penelitian ini menghadirkan pembaharuan dengan menitikberatkan pada analisis implementasi SKUA tidak hanya dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu, tetapi juga melihat kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komprehensif. Fokus penelitian diarahkan pada keterkaitan SKUA dengan pencapaian ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, sehingga memberikan gambaran utuh bagaimana SKUA mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan teori dan praktik ibadah serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini menghadirkan konteks baru dengan lokasi penelitian di MAN 2 Mojokerto, yang memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan madrasah, serta strategi manajerial yang berbeda dari penelitian sebelumnya di Kediri, Jember, Pamekasan, maupun Tulungagung. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah akademik dengan menghadirkan perspektif baru mengenai efektivitas program SKUA dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sekaligus menawarkan evaluasi kritis terhadap faktor pendukung dan penghambat implementasi program tersebut di tingkat madrasah aliyah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atau konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan.

1. Implementasi

Implementasi berarti Pelaksanaan atau Penerapan Suatu Ide atau Kebijakan yang telah disusun secara matang untuk menghasilkan suatu hal yang efektif.

2. Program SKUA (*Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah*)

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan sebuah program Muatan Lokal yang diselenggarakan di Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama baik itu Jenjang MI, MTs, maupun MA yang bertujuan memberi penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

3. Kualitas Pembelajaran PAI

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman berdasarkan ajaran Islam.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**